

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian terpenting dalam kehidupan suatu bangsa yang ingin cepat maju adalah memperhatikan pendidikan. Pada era kemajuan informasi dan teknologi, pendidikan memegang peranan penting utamanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab kalau tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa itu sudah tercapai, maka sangat dimungkinkan pembangunan bangsa akan lancar. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses Pembangunan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah negara Republik Indonesia. Disamping itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak memperoleh sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara profesional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Menurut Winkel (2007:11) "Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai". Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang diterapkan. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar akuntansi menggambarkan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

Menurut Nana (2003:101) "Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi.

Keberhasilan pendidikan siswa disekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya disekolah. Prestasi belajar merupakan pencermin dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Keberhasilan pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa kelas XI Akuntansi dalam kegiatan belajar di SMK N 1 Banyudono ada yang prestasinya belum memuaskan. Salah satu yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran akuntansi. Jika nilai ulangan harian dan mid semester kurang memuaskan, maka masalah ini sangat memprihatinkan bagi semua pihak, dan rendahnya hasil belajar akuntansi tersebut diasumsikan karena ada hambatan yang dialami siswa.

Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern”. Faktor intern misalnya: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik dan tingkat intelegensi, sedang faktor ekstern terdiri dari fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, status ekonomi keluarga dan pengajaran. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal.

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar diharapkan dapat membantu keberhasilan siswa, sehingga orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak perlu memperhatikan dan mengikuti perkembangan anak. Selain itu orang tua juga bersikap selayaknya pendidik yang baik dikalangan keluarga. Bagaimana pola asuh yang digunakan sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya seperti dikatakan Singgih (2000:55) bahwa "Pola asuh merupakan perlakuan orang tua memperhatikan keinginan anak." "Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan".

Dalam mendidik anak, orang tua dapat memberikan pendidikan secara formal maupun non formal seperti memberikan perhatian, kasih sayang, pengawasan dan bimbingan. Dan hal ini hanya akan terwujud jika antara anak dan orang tua terjadi interaksi yang mendalam. Karena adanya interaksi dengan orang tua dan anak yang tinggi anak akan menjadi lebih terbuka dengan orang tua sehingga mereka akan merasa aman dan mempunyai pegangan dalam bertindak. Sedangkan dalam keluarga yang intensitas interaksinya kurang atau orang tua dan anak maka hal ini akan menyebabkan munculnya kenakalan anak, karena tidak mempunyai pegangan dan kontrol dalam bersikap dan bertindak. Menurut Intensitas interaksi orang tua dapat dilihat dari pola asuh orang tua yang diterapkan dalam anak.

Selain pola asuh orang tua, faktor yang tidak kalah penting yang mendukung kualitas prestasi belajar adalah faktor lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, lingkungan selalu diartikan sebagai segala sesuatu yang

ada di luar diri anak. Hal ini sesuai dengan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:64) yang berpendapat “Arti lingkungan itu luas sekali, yaitu segala sesuatu yang berada dalam diri anak, dan alam semesta”. Masih menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:64) “Lingkungan juga dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, kepercayaan, keadaan, politik, sosial ekonomi, kebudayaan dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk yang di dalamnya lingkungan pendidikan”.

Hasbullah (2005:33), “Lingkungan dibedakan menjadi tiga dan dikenal dengan Tri Pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat” Menurut Ngalim Purwanto (2001:85) “Pendidikan keluarga adalah Fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya”. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh anak semenjak mereka dilahirkan sehingga keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak.

Menurut Hibana Rahman (2002 : 38), yaitu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika (2007 : 27), suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan

kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih

Lingkungan belajar yang kedua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan pendidikan karena di dalamnya dilakukan pendidikan secara sistematis, berjenjang dan teratur mulai tingkatan paling bawah sampai perguruan tinggi. Menurut Abu Ahmadi dan Uhbiyati (2001:162) “Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum”. Sedangkan Hasbullah (2005:46) berpendapat, “Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat”.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh. Selain itu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Sekolah merupakan lembaga pendidikan di mana siswa diberikan pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya.

Tidak hanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang mendukung peningkatan kualitas hasil belajar. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:30) “Masyarakat adalah sebagai

kelompok sosial antara manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai norma yang disepakati bersama”. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2001:215) “Masyarakat adalah kumpulan dan paduan keluarga-keluarga yang juga terdapat hukum-hukum tata tertib dan aturan-aturan yang tertulis dan tidak tertulis”.

Lingkungan masyarakat menurut Ngalim Purwanto (2000 : 61) adalah “manusia-manusia lain di sekitar individu, yang mempengaruhi individu yang bersangkutan”. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Tanggung jawab masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus didorong oleh kesadaran masyarakat tempat anak itu tinggal. Perhatian dan kesadaran akan arti pentingnya pendidikan dari masyarakat akan ikut mendukung keberhasilan anak dalam belajar. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kondisi masyarakat yang beranekaragam ikut pula mempengaruhi pengertian masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan.

Bertitik dari pemikiran diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Sehingga penulis mengambil judul: **“PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK N 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akuntansi yang dicapai pada proses belajar.
2. Ada kemungkinan pola asuh orang tua siswa dalam mendidik dan memecahkan masalah berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa.
3. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan yang sengaja diciptakan dalam pelaksanaan pendidikan anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembatasan permasalahan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh secara bersamaan antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendiskripsikan pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.
2. Mendiskripsikan pengaruh lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.
3. Mendiskripsikan pengaruh antara pola asuh orang tua dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui manfaat penelitian akan lebih terarah dan jelas.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Meberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan khususnya akuntansi.

2. Manfaat praktis

a. Dapat meberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan siswanya.

b. Bagi orang tua

Dapat meberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan anak dan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik dan memelihara anak-anaknya.

c. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.
- 2) Menjadi acuan bagi penulis dalam menerapkan pola asuh yang tepat nantinya.
- 3) Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan.